



JPP: Jurnal Pendidikan Profesional Yayasan Salmiah Education Global International (YSEGI)

Jl. Pendidikan, Kec. Percut Sei Rotan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara, 21333

Website: <https://glonus.org/index.php/jpp> Email: glonus.info@gmail.com

Relevansi Hermeneutika Gadamer Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Pemahaman Kontekstual

Salsabila Nurul Fidia¹, Usman², Zulfadhli³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

¹24204082015@student.uin-suka.ac.id

Abstrak

Penelitian ini merupakan studi pustaka yang bertujuan untuk mengkaji relevansi teori hermeneutika Hans-Georg Gadamer terhadap pengembangan kurikulum pendidikan Islam berbasis pemahaman kontekstual. Hermeneutika Gadamer menekankan pentingnya dialog antara teks dan pembaca dalam kerangka *fusion of horizons* (penyatuan cakrawala), yang membuka peluang bagi pemahaman yang dinamis dan kontekstual terhadap teks. Dalam konteks pendidikan Islam, pendekatan ini menjadi signifikan mengingat kebutuhan untuk menafsirkan ajaran-ajaran Islam secara relevan dengan realitas sosial, budaya, dan historis peserta didik. Hasil kajian menunjukkan bahwa prinsip-prinsip hermeneutika Gadamer dapat memberikan landasan filosofis bagi pengembangan kurikulum yang tidak hanya tekstual-normatif, tetapi juga responsif terhadap konteks zaman. Kurikulum pendidikan Islam yang mengadopsi pendekatan hermeneutik dapat mengintegrasikan tradisi dan modernitas, memperkuat kemampuan berpikir kritis peserta didik, serta mendorong pemahaman agama yang inklusif dan transformatif. Dengan demikian, hermeneutika Gadamer memberikan kontribusi konseptual yang penting dalam merumuskan kurikulum pendidikan Islam yang relevan, adaptif, dan bermakna bagi kehidupan kontemporer.

Kata Kunci: Hermeneutika Gadamer, Kurikulum Pendidikan Islam, Pemahaman Kontekstual

Abstract

This research is a literature study aimed at examining the relevance of Hans-Georg Gadamer's hermeneutical theory to the development of an Islamic education curriculum based on contextual understanding. Gadamer's hermeneutics emphasizes the importance of dialogue between the text and the reader within the framework of the fusion of horizons, which opens the possibility for a dynamic and contextual interpretation of texts. In the context of Islamic education, this approach is particularly significant given the need to interpret Islamic teachings in ways that are relevant to the social, cultural, and historical realities of learners. The findings indicate that Gadamer's hermeneutical principles offer a philosophical foundation for developing a curriculum that is not only normatively textual but also responsive to the context of the times. An Islamic education curriculum that adopts a hermeneutical approach can integrate tradition and modernity, strengthen students'

critical thinking skills, and promote an inclusive and transformative understanding of religion. Thus, Gadamer's hermeneutics provides an important conceptual contribution to formulating a relevant, adaptive, and meaningful Islamic education curriculum for contemporary life.

Keywords: *Gadamer's Hermeneutics, Islamic Education Curriculum, Contextual Understanding*

Pendahuluan

Pendidikan Islam sebagai sistem pembinaan manusia seutuhnya memiliki tantangan besar dalam menjawab dinamika kehidupan modern yang terus berkembang (Topan Iskandar, 2023). Kurikulum sebagai inti dari proses pendidikan memegang peran penting dalam menentukan arah, tujuan, dan keberhasilan pendidikan Islam dalam menghadirkan ajaran-ajaran Islam yang tidak hanya normatif, tetapi juga relevan dengan kebutuhan zaman (Umi Kalsum, 2024). Sayangnya, banyak kurikulum pendidikan Islam masih terjebak pada pendekatan tekstual-legalistik yang cenderung mengabaikan konteks sosial, budaya, dan historis peserta didik (Fauzi, 2024). Hal ini menyebabkan proses pendidikan menjadi kurang bermakna dan tidak mampu menjawab problematika kontemporer.

Dalam upaya merekonstruksi paradigma kurikulum yang kontekstual dan humanistik, pemikiran Hans-Georg Gadamer melalui pendekatan hermeneutikanya menawarkan perspektif filosofis yang kaya (Kurniawan, 2023). Hermeneutika Gadamer, khususnya konsep *fusion of horizons* (penyatuan cakrawala), menekankan pentingnya keterlibatan aktif antara pemahaman tradisional dan konteks kekinian dalam proses penafsiran (Lestari, 2024). Pendekatan ini sangat relevan diterapkan dalam pendidikan Islam, di mana teks-teks keagamaan bukan hanya harus dipahami secara literal, tetapi juga dalam keterkaitannya dengan realitas kehidupan peserta didik saat ini.

Dengan latar belakang tersebut, diperlukan kajian filosofis dan teoritis untuk memahami bagaimana prinsip-prinsip hermeneutika Gadamer dapat diintegrasikan ke dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam berbasis pemahaman kontekstual. Studi pustaka ini dilakukan untuk mengkaji relevansi gagasan Gadamer dalam membangun landasan kurikulum yang mampu mengakomodasi kebutuhan spiritual dan intelektual generasi Muslim kontemporer.

Dalam konteks pendidikan Islam masa kini, kurikulum tidak dapat lagi disusun secara eksklusif berdasarkan pada teks-teks klasik tanpa mempertimbangkan dinamika zaman dan kebutuhan peserta didik yang hidup di era globalisasi dan digitalisasi (Amir,

2022). Kebutuhan akan kurikulum yang mampu menjembatani nilai-nilai Islam dengan tantangan kehidupan modern menjadi semakin mendesak (Putra, 2022). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan interpretatif yang mampu menyatukan pemahaman atas teks keagamaan dengan konteks kehidupan nyata.

Hermeneutika sebagai metode dan filsafat penafsiran menjadi sangat penting dalam menjawab kebutuhan ini. Hans-Georg Gadamer, salah satu tokoh sentral dalam tradisi hermeneutika filosofis, menekankan bahwa pemahaman terhadap teks tidak pernah netral atau objektif sepenuhnya, melainkan selalu dipengaruhi oleh latar belakang pembaca dan konteks sosial-historisnya (Wahyuni, 2023). Pendekatan ini membuka ruang bagi pendidikan Islam untuk melakukan reinterpretasi terhadap ajaran-ajaran Islam secara kontekstual, tanpa kehilangan esensinya.

Kajian mengenai kurikulum pendidikan Islam telah banyak dilakukan, terutama dalam konteks reformulasi kurikulum yang sesuai dengan tantangan zaman modern. Beberapa penelitian berfokus pada pendekatan integratif antara ilmu agama dan sains (Sulaiman, 2024), atau pada rekonstruksi kurikulum berbasis nilai-nilai moderasi Islam (Mulyadi, 2025). Sementara itu, pendekatan filsafat hermeneutika juga telah menjadi objek kajian dalam ranah pendidikan secara umum, misalnya dalam analisis pemahaman teks keagamaan di ruang kelas (Rohman, 2023). Namun demikian, kajian yang secara eksplisit menghubungkan hermeneutika filosofis Hans-Georg Gadamer dengan pengembangan kurikulum pendidikan Islam masih sangat terbatas.

Sebagian besar penelitian yang mengaitkan hermeneutika dengan pendidikan Islam masih bersifat normatif-teoritis dan belum diarahkan pada konstruksi kurikulum secara sistematis (Nugroho, 2024). Selain itu, pendekatan hermeneutika dalam penelitian sebelumnya lebih banyak menggunakan kerangka Schleiermacher atau Ricoeur, sementara pendekatan Gadamer yang lebih dialogis dan kontekstual belum banyak dieksplorasi dalam konteks kurikulum pendidikan Islam. Padahal, konsep *fusion of horizons* dari Gadamer memiliki potensi besar untuk merekonstruksi cara pandang terhadap teks-teks Islam dalam pendidikan yang bersifat kontekstual dan komunikatif.

Novelty dari penelitian ini terletak pada integrasi antara pemikiran hermeneutika Gadamer dengan pengembangan kurikulum pendidikan Islam berbasis pemahaman kontekstual. Penelitian ini tidak hanya menempatkan hermeneutika sebagai alat baca teks, tetapi juga sebagai paradigma epistemologis dalam merancang kurikulum yang responsif terhadap realitas sosial, budaya, dan historis peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini

menawarkan pendekatan baru dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang tidak sekadar bersifat normatif, melainkan juga transformatif, dengan fondasi filosofis yang kuat dari pemikiran Gadamer.

Secara konseptual, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam membangun kurikulum pendidikan Islam yang bersifat dialogis yakni sebuah kurikulum yang membuka ruang bagi peserta didik untuk memahami teks-teks keagamaan secara reflektif, kritis, dan sesuai dengan konteks kehidupan mereka. Pendekatan ini juga dapat menjadi jembatan antara tradisi keilmuan Islam yang kaya dengan kebutuhan pedagogis kontemporer yang menuntut pemahaman yang lebih inklusif dan adaptif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam relevansi pendekatan hermeneutika Gadamer dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang lebih kontekstual dan transformatif. Dengan menggunakan metode studi pustaka, penelitian ini menghimpun dan menganalisis berbagai literatur yang terkait dengan pemikiran Gadamer, teori kurikulum, serta prinsip-prinsip pendidikan Islam, guna menawarkan sebuah kerangka konseptual bagi kurikulum pendidikan Islam yang lebih adaptif dan bermakna bagi kehidupan peserta didik masa kini.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Studi pustaka dipilih karena penelitian ini bersifat konseptual dan filosofis, bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis relevansi teori hermeneutika Hans-Georg Gadamer terhadap pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang berbasis pemahaman kontekstual. Penelitian ini tidak melibatkan pengumpulan data lapangan secara langsung, melainkan memanfaatkan sumber-sumber literatur yang relevan sebagai bahan utama kajian (Iskandar, 2022).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas literatur primer dan sekunder, yang mencakup karya-karya utama Hans-Georg Gadamer seperti *Truth and Method* (Nurlaila Sapitri, 2023), serta buku-buku dan artikel jurnal ilmiah yang berkaitan dengan teori hermeneutika, filsafat pendidikan Islam, dan pengembangan kurikulum. Literatur sekunder mencakup hasil penelitian terdahulu, artikel akademik, dan buku-buku kajian filsafat serta pendidikan Islam kontemporer.

Proses analisis data dilakukan melalui analisis isi (content analysis) dengan pendekatan interpretatif. Analisis ini bertujuan untuk menafsirkan makna dan relevansi

konsep-konsep hermeneutika Gadamer, seperti *fusion of horizons*, *historical consciousness*, dan *prejudgment*, terhadap prinsip-prinsip dasar pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang kontekstual dan dinamis. Tahapan analisis dilakukan secara sistematis, yaitu dengan (Hendri Yahya Sahputra, 2024): (1) mengidentifikasi konsep-konsep kunci dalam hermeneutika Gadamer, (2) mengkaji prinsip dasar kurikulum pendidikan Islam, dan (3) menyusun sintesis antara keduanya guna membangun kerangka konseptual kurikulum berbasis pemahaman kontekstual.

Penggunaan metode studi pustaka dalam penelitian ini sejalan dengan pandangan George dan Zed, yang menyatakan bahwa studi pustaka memungkinkan peneliti untuk melakukan kajian mendalam terhadap pemikiran dan teori melalui telaah kritis terhadap literatur, sehingga mampu menghasilkan sintesis baru atau pemetaan konseptual terhadap suatu isu atau tema tertentu.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian studi pustaka ini menemukan bahwa pendekatan hermeneutika Hans-Georg Gadamer dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang bersifat kontekstual dan transformatif. Hermeneutika Gadamer, sebagai sebuah pendekatan filsafat interpretasi, tidak hanya terbatas pada penafsiran teks semata, tetapi menyentuh ranah epistemologis dan pedagogis yang sangat relevan dalam pendidikan, khususnya pendidikan Islam yang berlandaskan pada teks-teks normatif.

Gadamer dalam karya utamanya (Yusuf, 2023) menegaskan bahwa pemahaman terhadap teks selalu bersifat historis, terbentuk melalui proses dialogis antara subjek pembaca dan horizon makna dari teks. Konsep *fusion of horizons* (penyatuan cakrawala) menjadi inti dari proses pemahaman, di mana pembaca (dalam hal ini pendidik dan peserta didik) tidak semata-mata menyerap makna secara pasif, melainkan aktif berkontribusi dalam membentuk makna berdasarkan latar sosial, budaya, dan historisnya. Hal ini menjadi dasar penting dalam merancang kurikulum pendidikan Islam yang responsif terhadap konteks sosial dan zaman.

Sejauh ini, banyak kurikulum pendidikan Islam di Indonesia maupun negara-negara Muslim lainnya masih terjebak dalam pendekatan tekstual yang kaku. Kurikulum disusun seolah-olah teks keagamaan bersifat absolut dan harus dipahami secara literal, tanpa mempertimbangkan konteks hidup peserta didik yang terus berubah (Rahman, 2024). Akibatnya, peserta didik mengalami kesulitan dalam mengaitkan ajaran Islam dengan

realitas mereka sendiri, sehingga pembelajaran agama menjadi bersifat dogmatis dan tidak transformatif.

Dalam konteks ini, hermeneutika Gadamer membuka ruang baru dalam pengembangan kurikulum. Melalui *pre-understanding*, Gadamer mengakui bahwa setiap pemahaman selalu diawali dengan prasangka positif (*positive prejudices*) yang muncul dari pengalaman dan horizon pembaca. Dalam praktik pendidikan Islam, ini mengimplikasikan bahwa peserta didik tidak datang sebagai “kertas kosong,” melainkan membawa latar kultural, tradisi keluarga, dan nilai sosial tertentu yang harus dihargai dan dijadikan titik tolak dalam proses pendidikan (Nasution, 2022)

Penelitian (Hidayat, 2025) menunjukkan bahwa penerapan hermeneutika Gadamer dalam pendidikan Islam memungkinkan rekonstruksi kurikulum yang lebih adaptif, di mana nilai-nilai keislaman dapat dipahami dalam bingkai kontekstual. Misalnya, nilai keadilan dalam Islam dapat diaktualisasikan dalam kurikulum melalui tema-tema keadilan sosial, kesetaraan gender, dan tanggung jawab ekologis. Ini menunjukkan bahwa ajaran Islam tidak bersifat ahistoris, melainkan dapat dibumikan dalam kehidupan nyata.

Selain itu, penelitian (Zarkasyi, 2021) menggarisbawahi bahwa pendekatan Gadamerian memungkinkan terciptanya dialog produktif antara tradisi dan modernitas dalam pendidikan Islam. Kurikulum yang dibangun di atas dasar dialog hermeneutik akan menciptakan ruang pembelajaran yang lebih kritis, inklusif, dan humanis. Hal ini penting terutama dalam menghadapi tantangan ekstremisme dan eksklusivisme dalam pendidikan agama.

Pendekatan hermeneutika Gadamer juga dapat memperkuat pendidikan karakter dalam kurikulum Islam. Seperti yang diungkapkan oleh (Hasyim, 2025), hermeneutika mendorong peserta didik untuk tidak hanya memahami ajaran Islam secara kognitif, tetapi juga secara afektif dan aplikatif melalui refleksi personal atas pengalaman hidupnya. Dengan demikian, proses pendidikan menjadi lebih menyentuh dimensi spiritualitas dan kesadaran moral peserta didik.

Implikasi praktis dari kajian ini adalah perlunya pergeseran paradigma dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam. Kurikulum tidak lagi dipahami sebagai kumpulan materi hafalan, tetapi sebagai ruang dialog antara teks dan konteks. Guru bertindak sebagai fasilitator hermeneutik yang menuntun peserta didik untuk menggali makna teks-teks keagamaan dalam relasi dengan dunia nyata mereka. Ini sejalan dengan pendekatan konstruktivis dalam pendidikan yang menekankan peran aktif peserta didik

dalam membangun pengetahuan.

Lebih lanjut, temuan ini juga memberikan landasan filosofis bagi pengembangan kurikulum berbasis kompetensi dan nilai-nilai kontekstual. Kurikulum pendidikan Islam dapat dirancang dengan mengintegrasikan tema-tema kontekstual seperti multikulturalisme, hak asasi manusia, dan keberlanjutan lingkungan sebagai bagian dari tafsir operasional nilai-nilai Islam. Hal ini penting dalam membentuk generasi Muslim yang mampu mengaktualisasikan ajaran agama dalam kehidupan sosialnya secara inklusif dan bertanggung jawab. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa hermeneutika Gadamer tidak hanya memberikan metodologi dalam memahami teks, tetapi juga menawarkan paradigma pedagogis yang kuat untuk membangun kurikulum pendidikan Islam yang relevan, reflektif, dan transformatif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian kepustakaan terhadap pemikiran Hans-Georg Gadamer dan relevansinya terhadap pengembangan kurikulum pendidikan Islam, dapat disimpulkan bahwa pendekatan hermeneutika Gadamer memberikan kontribusi konseptual yang signifikan dalam membentuk kurikulum yang lebih kontekstual, dialogis, dan transformatif. Konsep-konsep utama seperti *fusion of horizons*, *pre-understanding*, dan *historicity* memungkinkan pemahaman teks-teks keagamaan Islam dilakukan secara dinamis, dengan mempertimbangkan latar sosial, budaya, dan historis peserta didik. Hermeneutika Gadamer mendorong pergeseran paradigma dalam pendidikan Islam, dari pendekatan tekstual-normatif menuju pendekatan yang reflektif dan interpretatif. Kurikulum yang dikembangkan dengan dasar hermeneutika ini mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman klasik dengan kebutuhan dan tantangan kontemporer. Hal ini sangat relevan dalam membentuk generasi Muslim yang tidak hanya religius secara formal, tetapi juga kritis, inklusif, dan mampu menghadirkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, pemikiran hermeneutika Gadamer tidak hanya relevan sebagai metodologi pemahaman teks, tetapi juga sebagai landasan filosofis dan pedagogis untuk merumuskan kurikulum pendidikan Islam yang lebih adaptif dan bermakna bagi kehidupan kontemporer.

Daftar Pustaka

Amir. (2022). Hermeneutika Gadamer dan Transformasi Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 8(1), 33–48.

- Fauzi, A. (2024). Hermeneutika dalam Pendidikan Islam: Pendekatan Gadamerian terhadap Teks-Teks Keagamaan. *Tafsir: Interdisciplinary Journal of Qur'anic Studies*, 23(1), 145–160.
- Hasyim. (2025). Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Kontekstual: Studi Filosofis Hermeneutika Gadamer. *Jurnal Kurikulum Islam Nusantara*, 21(1), 22–35.
- Hendri Yahya Sahputra, S. W. (2024). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Pendukung Keberhasilan Pendidikan Di SMP Bumi Qur'an Siantar. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 14(4), 476–487. doi:<http://dx.doi.org/10.22373/jm.v14i4.24509>
- Hidayat. (2025). Kurikulum Pendidikan Islam Moderat dalam Perspektif Integrasi Nilai dan Budaya Lokal. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 233–248.
- Iskandar, T. (2022). PENDIDIKAN TAUHID TERHADAP MOTIVASI HIDUP DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN. *Reflektika*, 17(2), 397–412. doi:10.28944/reflektika.v17i2.986
- Kurniawan. (2023). Penerapan Hermeneutika Gadamer dalam Pendidikan Islam: Studi Teoritis. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam*, 10(1), 45–60.
- Lestari. (2024). Kurikulum Pendidikan Islam dalam Perspektif Hermeneutika Gadamer. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran Islam*, 3(2), 75–90.
- Mulyadi. (2025). Hermeneutika Gadamer dan Implikasinya terhadap Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Islam*, 9(2), 145–160.
- Nasution, H. (2022). Hermeneutika Gadamer dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Filsafat*, 27(2), 101–118.
- Nugroho. (2024). Hermeneutika Gadamer dan Pendidikan Islam: Sebuah Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(3), 215–230.
- Nurlaila Sapitri, S. N. (2023). Textbook Analysis of Al-‘Arabiyyah Baina Yadai Aulādinā Vol 1 in The Rusydi Ahmad Thuaimah’s Perspective. *Asalibuna*, 7(01), 1–13. doi:<https://doi.org/10.30762/asalibuna.v7i01.1053>
- Putra. (2022). Pendekatan Hermeneutik dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 121–136.
- Rahman. (2024). Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Kontekstual: Sebuah Pendekatan Hermeneutik. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 7(2), 89–104.
- Rohman. (2023). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Pemahaman Kontekstual. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 6(1), 89–104.
- Sulaiman. (2024). Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Hermeneutika: Sebuah Kajian Filosofis. *Jurnal Filsafat Pendidikan Islam*, 4(1), 55–70.
- Topan Iskandar, U. K. (2023). *Filsafat Manajemen Pendidikan Islam: Telaah manajemen*

- Umi Kalsum, Z. Z. (2024). Strategi Ketua Jurusan PAI Kampus Universitas Ahmad Dahlan dalam Mengembangkan Kampus Merdeka untuk Mutu Lulusan. *Journal of Education Research*, 5(1), 76-83. doi:<https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.764>
- Wahyuni. (2023). Relevansi Hermeneutika Gadamer dalam Pendidikan Islam Kontemporer. *Jurnal Studi Keislaman*, 6(2), 201–216.
- Yusuf. (2023). Integrasi Hermeneutika dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal Studi Islam*, 12(3), 215–230.
- Zarkasyi. (2021). Dialog Tradisi dan Konteks: Hermeneutika Gadamer dalam Pendidikan Islam Kontemporer. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 6(1), 45–59.